

Penerapan Model PBL Berbantuan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SDN Rejosari 01 Semarang

R.D. Intani^{1,*}, I. Indiati², Rustatiningsih³

^{1,2} Universitas PGRI Semarang

³ SDN Rejosari 01 Semarang

*ririnfachi@gmail.com¹, Intanindiati@upgris.ac.id², bundatanti@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS bagi siswa SDN Rejosari kelas VD semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024 melalui *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkrit. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 jenis yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa nilai tes IPAS pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilainya yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum tindakan pada prasiklus 41%, siklus I 63%, dan siklus II 85%. Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media konkrit dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata kunci: Problem Based Learning, Media Konkrit, Hasil Belajar IPAS

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement in science learning outcomes for elementary school students Rejosari class VD odd semester 2023/2024 academic year through Problem Based Learning (PBL) assisted by concrete media. This research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflection. Data collection techniques in research use 3 types, namely tests, observations, and documentation. The data obtained were in the form of IPAS test scores at the end of cycle I and at the end cycle II. The data analysis technique was carried out using comparative descriptive techniques. Research result shows an increase in science learning outcomes. Improvements in student learning outcomes can be seen from the value that reaches the Minimum Completion Criteria (KKM) before action in the pre-cycle is 41%, cycle I 63%, and cycle II 85%. Based on this description, it is concluded that the application of the model PBL learning assisted by concrete media in science and science learning can improve results students' science learning.

Keywords: *Problem Based Learning, Concrete Media, Science Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan tidak akan bisa dijalankan. Dengan kata lain, kurikulum merupakan hal yang harus ada dalam dunia pendidikan. Saat ini pemerintah sedang memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka sebagai ganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang mana didalamnya terdapat kegiatan pembelajaran yang beragam dan berisikan dengan konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami sebuah konsep serta mengembangkan kompetensi (Nurani, Anggraini, Misiyanto, & Mulia, 2023:2). Melalui kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik untuk merasakan kebebasan dalam belajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Setelah pemerintah melakukan percobaan dengan menerapkan kurikulum merdeka hanya pada kelas I dan IV. Namun, sekarang pemerintah sudah memperluas penerapan kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV, dan V.

Pada kurikulum merdeka dikenal istilah CP atau biasa disebut capaian pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2021:2) CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Capaian pembelajaran ini yang menjadi acuan guru dalam membuat modul ajar yang nantinya digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar tentu saja diperlukan adanya strategi yang baik. Salah satunya yaitu memilih model pembelajaran serta media yang tepat.

Model yang dipilih pada artikel ini adalah mode Problem Based Learning (PBL). Menurut Syamsidah dan Suryani (2018:12) pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah sebuah pendekatan yang memberi pengetahuan baru peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkut-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Bersadarkan hasil observasi siswa lebih menyukai gaya belajar kinestetik dengan praktik langsung atau keterlibatan siswa secara aktif. Sedangkan hasil observasi pembelajaran di kelas VD, terdapat beberapa hal yang monoton dalam belajar. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti antara lain penggunaan model pembelajaran kurang optimal dalam melibatkan siswa secara aktif, tidak adanya pembentukan kelompok kerja/tim untuk berdiskusi mengenai suatu masalah, dan media yang kurang mendukung dalam menarik motivasi siswa untuk belajar.

Untuk itu peneliti membuat penelitian untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui penerapan model PBL berbantuan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada kelas V SDN Rejosari 01 Semarang.

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian penggunaan Problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, diantara penelitian yang dilakukan oleh Rian Teguh Nugroho, Farida Nugrahani, dan Sularmi (2022) dengan judul “peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem based learning pada Kelas V”. Judul penelitian tersebut relevan dengan judul yang penulis laksanakan. Dalam penelitian tersebut fokusnya adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

pada tema 9 di kelas V SDN 02 Kwangsangan, sedangkan fokus penelitian kali ini adalah peserta didik kelas V SDN Rejosari 01 Semarang pada muatan pelajaran IPAS dengan berbantuan media konkrit. Dari penelitian yang dilaksanakan, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning. Penelitian kedua yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Ratna Hapsari Putri, Naneik Sulistya Wardani (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem based learning dalam Pembelajaran Daring Peserta didik Kelas IV SD". Yang membedakan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subyek penelitian. Penelitian ini subyeknya adalah peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan subyeknya adalah peserta didik kelas V. Model pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan secara daring, sedangkan penelitian ini akan dilaksanakan secara luring di SDN Rejosari 01 Semarang.

Atas dasar pemikiran inilah diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media konkrit peserta didik kelas VD SDN Rejosari 01 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media konkrit dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di SD.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:58), penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan guna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Mu'alimin dan Cahyadi (2014:6) juga berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan

sebagai penelitian yang menerapkan sebuah tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau masalah yang dihadapi oleh subjek yang diteliti, yang selanjutnya dari masalah tersebut akan diberikan tindakan penyelesaian sehingga menghasilkan sebuah pembelajaran yang lebih baik.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan empat (4) tahapan sebanyak 2 siklus yang dilalui mengacu pada pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010:137), yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas V D Semester I SDN Rejosari 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024. Peserta didik kelas V D berjumlah 27 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara metode observasi, metode dokumentasi, dan tes. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti ini yaitu lembar observasi, lembar tes evaluasi, dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar dan data peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Data kuantitatif yaitu berbentuk angka-angka dan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata atau penjelasan. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai sebelum tindakan, Siklus I dan nilai Siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil deskripsi data. Indikator keberhasilan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah minimal 80% siswa memperoleh nilai sama atau lebih besar dari KKM yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang ada adalah terdapat beberapa hal yang monoton dalam belajar. Hasil pengamatan yang diperoleh peneliti antara lain penggunaan model pembelajaran kurang optimal dalam melibatkan siswa secara aktif, tidak adanya pembentukan kelompok kerja/tim untuk

berdiskusi mengenai suatu masalah, dan media yang kurang mendukung dalam menarik motivasi siswa untuk belajar. Disini guru harus dapat menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Pemilihan metode dan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu serta hal-hal yang berkaitan dalam pembelajaran. Dari hasil pembelajaran prasiklus tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih rendah.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar siswa yang menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=70). Data perolehan hasil belajar peserta didik kelas V D SDN Rejosari 01 Semarang sebelum dilakukannya tindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai IPAS PraSiklus

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Ketuntasan |
|------------------------|----------|-------------|-------------|----------------|
| 1. | 93-100 | 2 | 7% | Tuntas = |
| 2. | 84-92 | 4 | 15% | 41% |
| 3. | 75-83 | 5 | 19% | |
| 4. | >75 | 16 | 59% | Tidak Tuntas = |
| | | | | 59% |
| Jumlah | | 27 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 100 | | |
| Nilai Terendah | | 30 | | |
| Nilai Rata-rata | | 68,8 | | |
| KKM | | 75 | | |

Dari tabel 1 tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif IPAS kelas V D SDN Rejosari 01 Semarang 68,8 dengan rincian nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30 dengan acuan KKM \geq 75. Data tersebut menunjukkan 16 peserta didik (59%) belum tuntas, sedangkan 11 peserta didik (41%) telah tuntas pada mata pelajaran IPAS dari keseluruhan 27 peserta didik. Pada kondisi awal terlihat nilai terendah peserta didik adalah 30. Hal tersebut menunjukkan ada permasalahan yang harus diperbaiki.

Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN Rejosari 01 Semarang setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran

dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkrit pada siklus I topik A (cahaya dan sifatnya) materi jenis-jenis cermin memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Nilai rata-rata pada siklus sebesar 74. Siswa yang mencapai ketuntasan KKM sebanyak 17 peserta didik (63%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 10 peserta didik (37%) dari total 27 peserta didik. Analisis nilai hasil tes kognitif siklus I dapat dilihat pada data distribusi frekuensi pada Tabel 2.

Tabel 2.

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Ketuntasan |
|------------------------|----------|------------|-------------|----------------|
| 1. | 93-100 | 3 | 11% | Tuntas = |
| 2. | 84-92 | - | | 63% |
| 3. | 75-83 | 14 | 52% | |
| 4. | >75 | 10 | 37% | Tidak Tuntas = |
| | | | | 37% |
| Jumlah | | 27 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 100 | | |
| Nilai Terendah | | 40 | | |
| Nilai Rata-rata | | 74 | | |
| KKM | | 75 | | |

Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 75) sebanyak 10 atau 37% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 atau 63% dari keseluruhan peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 68,8 pada prasiklus menjadi 74 pada siklus I. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan pada muatan IPAS, namun hasil yang diperoleh tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan perbaikan pada siklus II untuk memperoleh peningkatan ketuntasan hingga 80%.

Hasil belajar IPAS ranah kognitif peserta didik kelas V D SDN Rejosari 01 Semarang setelah dilakukan tindakan pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkrit pada Siklus II topik C (bunyi dan sifatnya). Tindakan

pada siklus II merupakan penyempurnaan tindakan dengan pedoman hasil refleksi pembelajaran siklus I. Hasil tindakan pada siklus II memperoleh hasil capaian nilai tertinggi siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata pada siklus II 90,7. Peserta didik yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 26 atau 96% dari keseluruhan peserta didik, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 atau 4% dari keseluruhan peserta didik. Peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan aktivitas peserta didik yaitu lebih antusias, mudah dikondisikan, dan mengikuti serta mengamati percobaan dengan baik. Terbukti dari hasil belajar kognitif peserta didik pada Siklus II yang disajikan dalam Tabel 3 berikut.

| No | Interval | Frekuensi | Presentase | Ketuntasan |
|------------------------|----------|-------------|-------------|--------------------|
| 1. | 93-100 | 6 | 22% | Tuntas = |
| 2. | 84-92 | 2 | 7% | 85% |
| 3. | 75-83 | 15 | 56% | |
| 4. | >75 | 4 | 15% | Tidak Tuntas = 15% |
| Jumlah | | 27 | 100% | |
| Nilai Tertinggi | | 100 | | |
| Nilai Terendah | | 60 | | |
| Nilai Rata-rata | | 82,5 | | |
| KKM | | 75 | | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas hanya 4 peserta didik. Meningkatnya aktivitas peserta didik berdampak pada hasil belajar kognitif peserta didik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pada siklus I sebelumnya sebesar 74 meningkat pada siklus II sebesar 82,5 dengan ketuntasan belajar sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditentukan peneliti sebesar 80%.

Analisis data penelitian tindakan kelas siklus I dan II kemudian diolah dan diperbandingkan dalam bentuk analisis data komparatif. Membandingkan ketuntasan hasil belajar pra siklus dengan setelah tindakan pada siklus I dan II dimaksudkan untuk melihat apakah penggunaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkrit,

memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berikut disajikan dalam tabel 4 perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik prasiklus dan setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II.

| KKM | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| Tuntas | 11 41% | 17 63% | 23 85% |
| Belum Tuntas | 16 59% | 10 37% | 4 15% |
| Jumlah | 27 | 27 | 27 |
| Rata-rata | 68,8 | 74 | 82,5 |

Tabel 4 di atas menunjukkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus sampai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar adalah 11 peserta didik (41%), pada siklus I meningkat menjadi 17 peserta didik (63%) dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik (85%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas jumlahnya menurun pada siklus tindakan kelas. Pada saat pra siklus terdapat 16 peserta didik (59%) belum tuntas, kemudian menurun pada siklus I menjadi 10 peserta didik (37%) yang belum tuntas dan pada siklus II juga menurun terdapat 4 peserta didik (15%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus ke siklus II juga mengalami peningkatan dari pra siklus 68,8 menjadi 74 ke siklus I dan pada siklus II menjadi 82,5. Hal ini menunjukkan ketercapaian pada indikator penelitian bahwa sudah terdapat minimal 80% peserta didik tuntas pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan peningkatan pada siklus II, hasil pelaksanaan tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebesar 80% siswa tuntas. Meningkatnya hasil dari pra siklus menuju siklus II dikarenakan pada tahap refleksi pra siklus sudah diperbaiki dan diberikan tindakan pada siklus I dan II. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arini Mayang Fauni, Henny Dewi Koeswanti, dan Elvira Hosein Radia (2019) dengan melakukan refleksi hasil perbaikan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II. Hasil

refleksi mampu meningkatkan ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 63% menjadi 85% pada siklus II.

Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model PBL berbantuan media konkrit. Pada awal pembelajaran guru memaparkan suatu permasalahan yang relevan dan familier dengan kehidupan siswa. Pemaparan masalah ini berperan menstimulus siswa untuk tertarik mempelajari materi lebih mendalam. Kemudian media konkrit digunakan dalam percobaan sederhana. Penggunaan media konkrit dalam pembelajaran juga sangatlah membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Untuk pengerjaan evaluasi menggunakan wordwall juga bermanfaat agar siswa lebih semangat dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media konkrit baik pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada cahaya dan sifatnya serta bunyi dan sifatnya bagi siswa kelas V D SDN Rejosari 01 Semarang pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Model PBL berbantuan media konkrit menyebabkan perubahan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi yaitu siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran untuk bertanya maupun sekedar berinteraksi. Peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran PBL berbantuan media konkrit diminta untuk menghidupkan suasana menyenangkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi aktif yang kondusif. Dengan demikian penggunaan model PBL berbantuan alat peraga dapat melatih cara mengajar guru yang lebih efektif. Maka, penggunaan model pembelajaran yang sesuai, terlebih model PBL berbantuan media konkrit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Wulandari, Prima, dan Haryanto (2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Konkrit pada Muatan Mata Pelajaran IPA di Kelas

V SDN 3 Ngetuk Jepara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mencoba model pembelajaran Problem based learningberdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 56 dan persentase ketuntasan 20%. Siklus I mendapatkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 67,7 dengan persentase ketuntasan mencapai 53%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 80,7 dan persentase ketuntasan peserta didik dalam pembelajaran mencapai 87%. Penerapan Problem based learningberbantuan media konkrit untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 3 Ngetuk Jepara memiliki dampak yang baik.

Sejalan dengan penelitian Priyanti dan Nurhayai (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik” . Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 52,16 pada siklus 1 dan 87,5 pada siklus 2. Ketuntasan klasikal hasil belajar mencapai 31,25% pada siklus 1 dan 88% pada siklus 2. Dan hasil partisipan peserta didik pada siklus 1 sampai dengan siklus 2 mengalami peningkatan dari cukup tinggi menjadi sangat tinggi. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media Youtube dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XII-IPA SMA YPPK Yoanes XXIII Merauke.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan yang diperoleh yaitu adanya peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkrit siswa kelas V D SDN Rejosari 01 Semarang. Model PBL berbantuan media konkrit dinilai sesuai dengan pembelajaran IPAS serta karakteristik belajar siswa pada kelas VD hingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil belajar IPAS pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Perolehan awal hasil belajar IPAS pada pra siklus memperoleh rata-rata sebesar

86,8, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 74 dan pada siklus II perolehan rata-rata sebesar meningkat menjadi 82,5. Selanjutnya peningkatan juga terlihat pada ketuntasan KKM siswa. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan perolehan awal ketuntasan pra siklus sebanyak 11 siswa sudah mencapai nilai KKM dengan presentase 41%, kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 17 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 63%, dan pada siklus II juga mendapatkan hasil sebanyak 23 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan KKM dengan presentase 85%.

Learning Berbantuan Media Konkrit pada Muatan Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Ngetuk Jepara". Seminar Nasional PPG Upgris. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/4022/3042>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Teguh Rian, Nugrahani, Farida, S. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING(PBL) PADA SISWA KELAS IV SDN 3*. 1(1).
- Priyanti, N.M.I. dan Nuhayati. (2023). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1).
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem based learning dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD*. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33195>
- Syamsidah dan Suryani. H. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Bahan Makanan*. CV Budi Utama: Sleman.
- Wulandari, R., Prima. F., da Haryanto. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Problem Based*